

**JURNAL**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN BENIH IKAN DI UPT BALAI BENIH IKAN (BBI)  
KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**AULIA MORISKA SUDARNO  
1504115023  
SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2019**

**THE FACTORS THAT AFFECTING THE DEMAND OF FISH SEEDS  
AT UPT BALAI BENIH IKAN (BBI)  
KOTO BARU SUB-DISTRICT DHARMASRAYA REGENCY  
WEST SUMATRA PROVINCE**

**By:**

*Aulia Moriska Sudarno*<sup>1</sup>, *Lamun Bathara*<sup>2</sup>, *Hamdi Hamid*<sup>2</sup>  
Email : [aulia.moriskasudarno@student.unri.ac.id](mailto:aulia.moriskasudarno@student.unri.ac.id)

**ABSTRACT**

Fish seed are the main production input for fish cultivation business. This research aimed to find out the trends in the development of fish seed demand Tilapia (*Oreochromis niloticus*) having a size of 3-5 cm and to find out the factors affecting the demand of fish seed themselves (*Oreochromis niloticus*). The research was conducted in February until March 2019 at UPT Balai Benih Ikan (BBI) in Koto Baru Sub-District, Dharmasraya Regency, West Sumatera Province. The method used was the survey method. The population in this study were that consumers made a demand for fish seed having been provided by UPT Balai Benih Ikan (BBI). Sampling conducted was by accidental sampling. The number of respondents was 35 individu. Data collection techniques used were observation and questionnaire. Meanwhile, the data analysis technique used was SPSS 20.0 with the linear multiple regression statistical analysis. The results of this study showed that the trend of the development of demand for Tilapia fish seed (*Oreochromis niloticus*) having a measure 3-5 cm in 5 periods (2019-2023) was getting a decrease in demand. The demand conditions were influenced by the fish seed price factor ( $X_1$ ), transportation costs ( $X_2$ ) and fish seed size ( $X_3$ ). The coefficient of determination ( $r^2$ ) showed the effect of independent variables simultaneously at 40.2%. Consecutively the factors greatly affecting the demand were transportation costs ( $X_2$ ) of 0.001, seed prices ( $X_1$ ) of 0.002, and fish seed size ( $X_3$ ) of 0.003.

*Keywords: Fish seed, Development, Demand, and Dharmasraya.*

- 
- 1) Student in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
  - 2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN BENIH IKAN DI UPT BALAI BENIH IKAN (BBI)  
KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh,

*Aulia Moriska Sudarno<sup>(1)</sup>, Lamun Bathara<sup>(2)</sup>, Hamdi Hamid<sup>(2)</sup>*  
Email : [aulia.moriskasudarno@student.unri.ac.id](mailto:aulia.moriskasudarno@student.unri.ac.id)

**ABSTRAK**

Benih ikan merupakan input produksi utama bagi usaha budidaya ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend perkembangan permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ukuran 3-5 cm dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2019 di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan permintaan terhadap benih ikan yang telah disediakan oleh UPT Balai Benih Ikan (BBI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling kebetulan. Jumlah responden adalah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa trend perkembangan permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ukuran 3-5 cm selama 5 periode (2019-2023) mengalami penurunan permintaan. Kondisi permintaan dipengaruhi oleh faktor harga benih ( $X_1$ ), biaya transportasi ( $X_2$ ) dan ukuran benih ( $X_3$ ). Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan pengaruh variabel independen secara serentak sebesar 40,2%. Secara berurutan faktor yang sangat mempengaruhi permintaan adalah biaya transportasi ( $X_2$ ) sebesar 0,001, harga benih ( $X_1$ ) sebesar 0,002, dan ukuran benih ( $X_3$ ) sebesar 0,003.

*Kata Kunci: Benih ikan, Perkembangan, Permintaan dan Dharmasraya.*

---

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Kabupaten Dharmasraya dengan ibukota Pulau Punjung adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang berada dipersimpangan Jalur Lintas Sumatera yang menghubungkan antara Padang, Pekanbaru hingga Jambi. Terletak di ujung tenggara Sumatera Barat yang merupakan pintu gerbang utama jalur darat dengan Provinsi Jambi, dengan posisi antara 0°47'7"-1°41'56"LS dan 101°9'21"-101°45'27"BT (Dinas Pangan dan Perikanan, 2017). Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Kuantan Singingi (Provinsi Riau), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kerinci (Provinsi Jambi) dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan kabupaten Tebo (Provinsi Jambi), sedangkan di sebelah barat dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan. Luas wilayah Kabupaten Dharmasraya berdasarkan Perda No. 4 Tahun 2009 yaitu 3.023,25 Km<sup>2</sup> (302.325 Ha) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2016).

UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Dharmasraya yang terletak di Jorong Tarantang Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat pembenihan yang bertujuan untuk menghasilkan benih ikan bermutu untuk dibudidayakan khususnya oleh masyarakat Kabupaten Dharmasraya dan sekitarnya. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang lapangan kerja. UPT Balai Benih Ikan (BBI) ini menyediakan berbagai benih dari jenis-jenis ikan antara lain ikan Nila (*Oreochromis niloticus*),

ikan Lele (*Clarias batracus*) dan ikan Mas (*Cyprinus carpio*). Ukuran dari masing-masing benih juga berbeda. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan Ikan Lele (*Clarias batracus*) ukuran benih yang disediakan adalah 1-3 cm, 3-5 cm, 5-8 cm, 8-12 cm. Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) ukuran benih yang disediakan adalah 1-3 cm dan 3-5 cm.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan. Menurut Sukirno (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang antara lain harga barang itu sendiri, pendapatan masyarakat, selera masyarakat, kualitas barang, harga barang lain yang berkaitan, waktu dan jumlah penduduk. Faktor yang diduga mempunyai pengaruh penting dalam permintaan benih adalah harga yang apabila semakin rendah harga suatu komoditi, maka jumlah yang akan diminta untuk komoditi itu semakin besar. Sebaliknya, semakin tinggi harga maka semakin rendah jumlah yang diminta. Kemudian, ukuran benih yang akan dibeli. Apabila ukuran benih yang akan dibeli terlalu kecil dikhawatirkan mortalitasnya tinggi dan juga rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu, biasanya konsumen akan membeli ukuran benih yang sedang (tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar). Selain itu, biaya transportasi juga diduga menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan benih. Jika biaya transportasi lebih tinggi memungkinkan permintaan terhadap benih akan rendah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih ikan di UPT Balai Benih Ikan (BBI) sebagai input

produksi yang menjaga ketersediaan ikan konsumsi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui trend perkembangan permintaan benih ikan (*theory forecasting*) dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai 25 Maret 2019 di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2009) metode survei adalah cara penyelidikan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari informasi secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari seseorang baik dalam suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan permintaan terhadap benih ikan yang telah disediakan oleh UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Dharmasraya. Penentuan responden dari populasi yang ada dilakukan dengan metode sampling kebetulan (*Accidental Sampling*).

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 orang konsumen. Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2012) mengatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis sesuai tujuan penelitian:

- 1) Untuk mengetahui trend perkembangan permintaan benih ikan (*theory forecasting*) diperlukan data-data dari hasil penjualan benih ikan kepada konsumen dalam rentang waktu 5 tahun (2014-2018), kemudian data yang diperoleh ditabulasi dalam bentuk tabel. Selanjutnya trend perkembangan permintaan benih Nila ukuran 3-5 cm untuk tahun 2019-2023 akan dihitung dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel yang diprediksikan (trend perkembangan permintaan benih ikan nila ukuran 3-5 cm

a = intersep (titik potong)

b = nilai penurunan atau peningkatan dari permintaan benih ikan Nila ukuran 3-5 cm

X = tahun (2019-2023)

- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dilakukan analisis dengan menggunakan regresi linier berganda melalui aplikasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Nilai yang diprediksikan)

X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = Variabel

- a = independen  
= konstanta (Nilai Y apabila  $X_1, X_2 \dots X_n = 0$ )
- b = koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = residual/error

(biaya transportasi),  $X_3$  (ukuran benih) terhadap variabel Y (permintaan benih ikan Nila).

Kriteria pengujiannya adalah:

$H_0$  : diterima jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  : diterima jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , pada  $\alpha = 5\%$

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh variabel bebas (harga benih, biaya transportasi dan ukuran benih) terhadap permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Hipotesa tersebut diuji dengan menggunakan beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu uji untuk mengetahui pengaruh harga benih, biaya transportasi, dan ukuran benih secara bersama-sama terhadap total permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya variabel  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

$H_a$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya variabel  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  secara serentak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji parsial (Uji-t)

Uji-t ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (harga benih),  $X_2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Perikanan di Kabupaten Dharmasraya

Saat ini perikanan yang banyak diusahakan masyarakat Kabupaten Dharmasraya adalah perikanan darat melalui perairan umum (*open water*) dan budidaya (*cultured*). Dilihat dari luas area bersih dan produksi perikanan darat pada tahun 2017, luas area bersih dan produksi untuk perairan umum (*open water*) adalah 161 Ha dengan jumlah produksi sebesar 201,8 ton lebih kecil dibandingkan dengan luas area dan produksi untuk budidaya (*cultured*) yaitu 430 Ha dengan jumlah produksi sebesar 15.360 ton.

Jumlah rumah tangga perikanan tangkap di Dharmasraya saat ini sekitar 225 orang dan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu mencapai 222 orang. Sementara, di sisi lain jumlah rumah tangga perikanan budidaya lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga perikanan tangkap yaitu sekitar 1.446 orang.

Jenis komoditas yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Dharmasraya hingga saat ini adalah ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), ikan Lele (*Clarias batracus*) dan ikan Mas (*Cyprinus carpio*) meskipun terdapat juga komoditas lain seperti ikan Patin (*Pangasius*

*suchi*) dan ikan Gurami (*Osporonemus goramy*). Diantara komoditas tersebut, ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) menempati posisi teratas dan merupakan komoditi paling banyak dibudidayakan.

#### **Karakteristik Pembudidaya Ikan**

Karakteristik pembudidaya terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman kerja, banyak komoditas yang dibudidayakan. Pembudidaya ikan di UPT Balai Benih Ikan (BBI) berjumlah 3 orang dengan jenis kelamin semua laki-laki. Umur 27 tahun ke atas. 3 orang dengan tingkat pendidikan SLTA dan 1 orang dengan tingkat pendidikan SLTP. Dilihat berdasarkan lamanya bekerja secara keseluruhan memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun. Satu dari empat orang pembudidaya membudidayakan 3 komoditi.

#### **Karakteristik Responden Konsumen Benih Ikan**

Karakteristik responden konsumen benih ikan terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan. Total responden 35 jiwa dengan jenis kelamin semua laki-laki. Berdasarkan usia maka responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 1 jiwa (2,9%), responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 6 jiwa (17,1%), responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 18 jiwa (51,4%), dan konsumen yang berumur >50 tahun sebanyak 10 jiwa (28,6%). Berdasarkan pendidikan maka responden dengan pendidikan SD sebanyak 3 jiwa (8,6%), konsumen dengan pendidikan SLTP sebanyak 2 jiwa (5,7%), konsumen dengan pendidikan SLTA sebanyak 27 jiwa (77,1%) dan konsumen

dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (8,6%).

#### **Trend Perkembangan Permintaan Benih Ikan (*Theory Forecasting*)**

Untuk memenuhi permintaan konsumen, UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru menyediakan berbagai benih dari 3 jenis ikan antara lain ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), ikan Lele (*Clarias batracus*), dan ikan Mas (*Cyprinus carpio*). Dari awal mula UPT Balai Benih Ikan (BBI) beroperasi hingga saat ini ukuran benih 1-3 cm dan 3-5 cm adalah ukuran benih yang sering diminta oleh konsumen untuk semua jenis ikan. Namun, yang lebih tinggi tingkat permintaannya adalah benih ikan ukuran 3-5 cm. Sehingga benih ikan ukuran tersebut digunakan untuk melihat trend perkembangan permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang ada di UPT Balai Benih Ikan (BBI). Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dipilih karena permintaannya lebih banyak dibandingkan dengan benih ikan jenis lain. Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah permintaan serta trend perkembangan permintaan benih ikan untuk ukuran tersebut:

**Tabel 1. Permintaan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Ukuran 3-5 cm dari Tahun 2014-2018 di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya**

NO	Tahun	Jumlah Permintaan Benih (ekor)
1.	2014	1100700
2.	2015	1650600
3.	2016	1155702
4.	2017	577156
5.	2018	528750

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada Tabel 1. terlihat bahwa permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ukuran 3-5 cm tahun 2014 permintaan berjumlah 1100700 ekor. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan dengan jumlah lebih banyak dengan angka 1650600 ekor. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan jumlah 1155702 ekor. Kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan angka 577156 ekor. Permintaan semakin menurun pada tahun 2018 dengan jumlah permintaan menjadi 528750 ekor.

Sesungguhnya pemasaran di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru tidak mengutamakan keuntungan seperti pada badan usaha lainnya, hal ini dikarenakan UPT Balai Benih Ikan (BBI) merupakan unsur pelaksanaan kegiatan teknis operasional Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Dharmasraya yang menjadi balai pemandu terkemuka dalam pengembangan sistem usaha budidaya air tawar dan bersifat melayani. Untuk menjadi balai pemandu terkemuka dalam pengembangan sistem usaha budidaya air tawar maka UPT Balai Benih Ikan (BBI) perlu mengetahui jumlah permintaan benih ikan di masa mendatang. Selain bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan sistem usaha budidaya air tawar terkemuka, hal ini juga bertujuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang bersifat membangun demi tercapainya peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Rumah Tangga Perikanan (RTP). Peramalan jumlah permintaan untuk benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) seiring dengan visi dan misi UPT Balai Benih Ikan (BBI)

Kecamatan Koto Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Peramalan Permintaan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Ukuran 3-5 cm dari Tahun 2019-2023 di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya**

NO	Tahun	Jumlah Permintaan Benih (ekor)
1.	2019	337.378
2.	2020	115.644
3.	2021	-106.090
4.	2022	-327.825
5.	2023	-549.559

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2. serta hasil analisis regresi linier sederhana 8 menunjukkan bahwa trend permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) sebanyak 337.378 ekor, pada tahun 2020 sebanyak 115.644 ekor, pada tahun 2021 sebanyak -106.090 ekor, pada tahun 2022 sebanyak -327.825 ekor, dan pada tahun 2023 sebanyak -549.559 ekor. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang bisa mempengaruhi produksi benih seperti pakan yang sering terlambat diantar ke UPT Balai Benih Ikan (BBI), induk ikan yang seharusnya sudah diganti dengan indukan baru untuk dipijahkan karena sudah tua, pemijahan induk yang hingga saat ini masih menggunakan teknologi sederhana yaitu masih dilakukan secara alami, kurang memperhatikan sumber air yang ada.

### **Permintaan Benih Ikan Di UPT Balai Benih Ikan (BBI)**

Konsumen yang membeli benih di UPT Balai Benih Ikan (BBI)

mayoritas berasal dari dalam kabupaten. Hingga saat penelitian berlangsung konsumen yang membeli semua berasal dari dalam kabupaten. Namun sebelum penelitian berlangsung, di tahun-tahun sebelumnya memang ada konsumen yang berasal dari luar kabupaten dan juga provinsi akan tetapi tidak banyak. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi permintaan konsumen didalam kabupaten saja belum terpenuhi. Meskipun demikian tetap banyak konsumen yang datang untuk membeli benih di tempat tersebut. Hal ini dikarenakan konsumen percaya bahwa benih yang ada di UPT Balai Benih Ikan (BBI) berkualitas baik dan unggul.

Pada pembelian pertama konsumen akan mengetahui dan mendapatkan informasi bagaimana kondisi permintaan benih di UPT Balai Benih Ikan (BBI). Sehingga konsumen tidak merasa datang sia-sia, kecewa atau dirugikan. Pihak UPT Balai Benih Ikan (BBI) memberikan nomor telepon yang nantinya bisa dihubungi untuk menanyakan langsung apakah benih yang akan dibeli sudah ada, atau masih tersedia dan bisa dijemput dalam waktu dekat. Kemudian, apabila ada konsumen yang hendak membeli benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) / ikan Lele (*Clarias batracus*) / ikan Mas (*Cyprinus carpio*) untuk pembelian selanjutnya, maka konsumen hanya perlu menghubungi pihak UPT Balai Benih Ikan (BBI) terlebih dahulu. Apabila benih yang diminta tersedia maka pihak UPT Balai Benih Ikan (BBI) akan menghubungi kembali konsumen. Sebelum menghubungi kembali pihak konsumen, pihak UPT Balai Benih Ikan (BBI) telah

membuat draft permintaan konsumen. Di dalamnya berisi daftar nama konsumen, jenis benih ikan yang akan dibeli, jumlah permintaan, beserta nomor hp. Konsumen yang dihubungi sesuai dengan urutan dari atas hingga kebawah pada waktu konsumen menelpon pihak UPT Balai Benih Ikan.

Suatu barang akan menjadi permintaan apabila adanya keinginan seseorang (konsumen) terhadap suatu barang diikuti dengan adanya kemampuan untuk membeli (*purchasing power*). Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thomas (2010), sesuai dengan konsep permintaan yang dalam praktiknya menunjukkan adanya keinginan seseorang (konsumen) terhadap suatu barang atau jasa yang diperlukan akan diikuti dengan adanya kemampuan untuk membeli (*purchasing power*) karena jika keinginan (*wants*) tidak diikuti dengan kemampuan untuk melakukan pembelian (*purchasing power*), maka keinginan (*wants*) tersebut tidak akan berubah menjadi suatu permintaan:

$$\text{Demand} = \text{Wants} + \text{Purchasing Power}$$

### **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)**

#### **1. Faktor Harga Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)**

Konsumen beranggapan bahwa harga benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan benih lain (ikan Lele (*Oreochromis niloticus*) dan ikan Mas (*Cyprinus carpio*)) yang ada di UPT Balai Benih Ikan (BBI) tersebut tidak jauh berbeda, namun permintaan terhadap ikan tersebut juga lebih dominan

dibandingkan dengan ikan jenis lain. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa yang dibayarkan oleh konsumen pada saat membeli barang atau jasa agar dapat menggunakan hak atas barang atau jasa tersebut. Harga menjadi indikator penting yang diperhatikan oleh konsumen untuk dijadikan suatu pertimbangan dalam mendapatkan barang atau jasa. Harga memegang peranan penting dalam mengkomunikasikan kualitas dari barang atau jasa yang akan dibeli. Adanya petunjuk-petunjuk yang bersifat nyata, para konsumen mengasosiasikan harga yang tinggi dengan tingkat kinerja suatu produk jasa yang tinggi pula (Adi, 2012). Berikut ini adalah tabel harga benih ikan yang ada di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya:

**Tabel 3. Ukuran Dan Harga Benih Ikan Di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru**

No	Benih Ikan	Ukuran (cm)	Harga (Rp/ekor)
1.	Ikan Nila	1-3	60
		3-5	150
		5-8	350
		8-12	500
2.	Ikan Lele	1-3	60
		3-5	150
		5-8	300
3.	Ikan Mas	8-12	450
		1-3	75
		3-5	200

Sumber: UPT Balai Benih Ikan (BBI), 2017.

## 2. Biaya Transportasi

Selain mengeluarkan uang untuk membeli benih, konsumen juga harus mengeluarkan uang untuk biaya transportasi. Biaya transportasi adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan proses transportasi.

Biaya tersebut berupa biaya penyediaan sarana, biaya penyediaan prasarana, dan biaya operasional. Selain itu, biaya transportasi disebut sebagai dasar penentu tarif jasa transportasi. Tingkat tarif jasa transportasi ditentukan berdasarkan pada biaya langsung, biaya tak langsung dan keuntungan (Partini, 2011).

Untuk membeli benih ikan di UPT Balai Benih Ikan (BBI) konsumen tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar. Konsumen hanya perlu mengeluarkan uang untuk biaya membeli BBM (Bahan Bakar Minyak) dari kendaraan yang akan digunakan untuk proses pembelian benih. Selain konsumen membeli langsung ke UPT Balai Benih Ikan, pihak UPT Balai Benih Ikan juga menyediakan jasa antar benih sampai ke alamat konsumen apabila benih yang dibeli jumlahnya banyak (> 5.000 ekor). Biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen hanyalah biaya untuk membeli BBM dan nominalnya juga tidak ditentukan oleh pihak UPT Balai Benih Ikan (BBI). Semua tergantung pihak konsumen akan memberikan nominal dalam jumlah besar atau kecil.

## 3. Ukuran Benih

Pada usaha pembenihan biasanya terjadi jual-beli benih dengan ukuran tertentu. Benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) berukuran 3-5 cm permintaannya lebih banyak dibandingkan dengan benih ukuran 1-3 cm dan 3-5 cm untuk semua jenis ikan yang ada.

## 4. Kualitas Benih

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan benih yang baik sehingga permintaan terhadap benih meningkat. Berdasarkan konsep CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang

Baik) aspek yang perlu diperhatikan antara lain melakukan manajemen induk, pemijahan, penetasan telur, dan pemeliharaan larva/benih dalam lingkungan yang terkontrol, melalui penerapan teknologi yang memenuhi kriteria dan persyaratan SNI atau persyaratan teknis lainnya, manajemen, keamanan pangan (*food safety*), dan lingkungan (*biosecurity*).

#### 5. Tujuan Organisasi atau Badan Usaha

Setiap Organisasi atau badan usaha baik milik negara maupun swasta termasuk UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru tentunya memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut dimaknai sebagai sesuatu yang nantinya dihasilkan atau akan dicapai oleh sebuah organisasi ataupun badan usaha sebagai ukuran dari keberhasilan kinerja organisasi ataupun badan usaha itu sendiri.

Pemasaran benih ikan yang ada di UPT Balai Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru tidak dengan tujuan mengutamakan keuntungan dari hasil penjualan akan tetapi lebih bersifat melayani sesuai dengan visi UPT Balai Benih Ikan (BBI) sebagai balai pemandu terkemuka dalam pengembangan sistem usaha budidaya air tawar yang bertanggungjawab tentunya harus meningkatkan produktivitas dan kualitas usaha produksi perikanan budidaya yang berdaya saing, ramah, lingkungan dan berkelanjutan.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai **R-Square** melalui aplikasi SPSS versi 21. Nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,402. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variable independen: harga benih ( $X_1$ ), biaya

transportasi ( $X_2$ ) dan ukuran benih ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen jumlah permintaan benih ikan Nila ( $Y$ ) sebesar 40,2%. Artinya harga benih ( $X_1$ ), biaya transportasi ( $X_2$ ) dan ukuran benih ( $X_3$ ) memiliki sumbangan pengaruh terhadap jumlah permintaan benih ikan Nila ( $Y$ ) sebesar 40,2%, sedangkan sisanya 59.8% ( $100\% - 40,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengujian ini.

Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) maka didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif  $H_a$  yang menunjukkan bahwa variabel bebas harga benih ( $X_1$ ), biaya transportasi ( $X_2$ ) dan ukuran benih ( $X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).

Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel bebas harga benih ( $X_1$ ) terhadap permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Artinya bahwa variabel bebas (independen) harga benih ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) jumlah permintaan benih ikan Nila pada taraf kepercayaan 95%.
- b. Pengaruh variabel bebas biaya transportasi ( $X_2$ ) terhadap permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Artinya bahwa variabel bebas (independen) ukuran benih ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) jumlah permintaan benih ikan Nila pada taraf kepercayaan 95%.

- c. Pengaruh variabel bebas ukuran benih ( $X_3$ ) terhadap permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif  $H_a$ . Artinya bahwa variabel bebas (independen) ukuran benih ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) jumlah permintaan benih ikan Nila pada taraf kepercayaan 95%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat maka dapat disimpulkan bahwa trend perkembangan permintaan benih ikan di UPT Balai Benih Ikan (BBI) selama 5 tahun terakhir (2019-2023) mengalami penurunan.

Kondisi permintaan benih ikan di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain harga

benih, biaya transportasi dan ketersediaan benih. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara serentak sebesar 40,2%, yang dibuktikan dengan nilai R-Square 0,402.

Dari 40,2% faktor yang sangat mempengaruhi permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPT Balai Benih Ikan (BBI) adalah variabel biaya transportasi ( $X_2$ ) sebesar 0,001, harga benih ( $X_1$ ) sebesar 0,002 dan ukuran benih ( $X_3$ ) sebesar 0,003. Artinya proporsi pengaruh biaya transportasi ( $X_2$ ), harga benih ( $X_1$ ), dan ukuran benih ( $X_3$ ) terhadap permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPT Balai Benih Ikan (BBI) sebesar 40,2% sedangkan sisanya 59,8% ( $100\% - 40,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengujian ini.

### Saran

Supaya trend perkembangan permintaan benih ikan di UPT Balai Benih Ikan (BBI) dapat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun diharapkan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi produksi benih seperti pakan yang sering terlambat diantar ke UPT Balai Benih Ikan (BBI), induk ikan yang seharusnya sudah diganti dengan indukan baru untuk dipijahkan karena sudah tua, melakukan inovasi cara pemijahan induk yang mana saat sekarang ini masih menggunakan teknologi yang sangat sederhana yaitu masih dilakukan secara alami, lebih menjaga kebersihan dan memperhatikan sumber air yang ada.

Permintaan benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPT

Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan akan tetapi UPT Balai Benih Ikan (BBI) tidak bisa memenuhi semua permintaan konsumen dikarenakan benih tidak tersedia dalam jumlah yang cukup sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh konsumen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya sinergitas yang lebih antara pemerintah daerah, kelembagaan yang mendukung jalannya proses perbenihan dan pihak UPT Balai Benih Ikan (BBI) untuk bisa lebih meningkatkan stok benih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A.F.R. 2012. Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Waroeng Spesial Sambal Cabang Lampersari Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang. 61 hal.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya. 2016. Dharmasraya dalam Angka (*Dharmasraya Regency in figures*) 2016. Dharmasraya.
- Nazir, M. 2009. Metode Penelitian. Edisi Ketujuh. Ghalia Indonesia. 486 hal.
- Partini, Y. 2011. Biaya Transportasi. <https://yeniwipartini.files.wordpress.com/2011/02/yeni-wipartini-tr-biaya-transportasi.ppt>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2019 pukul 08.11 WIB.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta. 540 hal.
- Sukirno, S. 2013. Mikro Ekonomi Teori Pengantar : Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 430 hal.
- Thomas. 2010. Tinjauan Pustaka : Bab II Landasan Teori. E-journal.uajy.ac.id/1719/3/2E M14322.pdf. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018 pukul 13.41WIB.